

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan

A.1 Pengertian Kecemasan

Menurut *American Psychological Association* (APA) (2021), kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang muncul sebagai respon terhadap situasi atau peristiwa yang dianggap ancaman. Kecemasan mempengaruhi pikiran, perilaku, dan fisiologis seseorang, seperti detak jantung yang cepat, keringat yang berlebihan, dan sakit kepala.

Kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman internal yang tidak diketahui atau bertentangan. Kecemasan berasal dari kata cemas yang berarti khawatir, gelisah, dan takut. Setiap individu merasakan kecemasan, ditandai dengan ketidaknyamanan dan kegelisahan, serta sering disertai dengan gejala otonom seperti sakit kepala, berkeringat, jantung berdebar, dada sesak, sakit perut ringan dan gelisah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri dalam waktu lama (Suryani, 2019).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman dan gugup yang dirasakan seseorang ketika menghadapi situasi atau peristiwa yang tidak dikenal atau dianggap mengancam. Kecemasan merupakan reaksi normal dan berguna dalam situasi yang memerlukan tindakan cepat dan tepat. Namun, jika kecemasan berlebihan dan tidak dapat dikendalikan, maka dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menimbulkan masalah kesehatan jangka panjang (Mayo, 2021).

Kecemasan tidak sama dengan ketakutan, tetapi sering digunakan secara bergantian. Kecemasan diibaratkan sebagai reaksi jangka panjang yang berorientasi pada masa depan yang secara luas berfokus pada ancaman yang tersebar, sementara ketakutan adalah reaksi yang sesuai, berorientasi pada masa kini, dan berumur pendek

terhadap ancaman yang dapat diidentifikasi dengan jelas dan spesifik (APA, 2021).

A.2 Klasifikasi Kecemasan

Menurut Mayo (2021), klasifikasi kecemasan terdiri dari :

1. Kecemasan Umum adalah kecemasan yang tidak terfokus pada situasi atau peristiwa tertentu, tetapi merasa cemas secara umum.
2. Kecemasan Spesifik adalah kecemasan yang terfokus pada situasi atau peristiwa tertentu, seperti pekerjaan, ujian, atau presentasi.
3. Fobia adalah ketakutan berlebihan terhadap situasi atau benda tertentu, seperti hewan, ketinggian, atau ruang tertutup.
4. Gangguan Kecemasan adalah kecemasan yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang dan membutuhkan perawatan medis.

A.3 Gejala dan Tanda Kecemasan (APA, 2013)

Gejala dan tanda kecemasan, meliputi :

1. Fisik : Detak jantung yang cepat, berkeringat, merasa pusing, sesak nafas, dan kram otot.
2. Emosional : Rasa cemas, gugup, takut, gelisah, dan khawatir yang berlebihan.
3. Kognitif : Fokus yang kabur, sulit memusatkan perhatian, dan pikiran yang berkepanikan.
4. Perilaku : Merasa gelisah dan gampang tersentak menghindari situasi tertentu, dan mengalami susah tidur.

Gejala kecemasan dapat dihasilkan atau diperburuk oleh (National Institute of Mental Health, 2021) :

1. Beberapa kondisi kesehatan fisik, seperti masalah tiroid atau aritmia jantung.
2. Kafein atau zat/obat lain.

A.4 Penyebab Terjadinya Kecemasan Pada Anak

Berikut beberapa penyebab kecemasan, antara lain:

1. Faktor Biologis : Genetik dan perbedaan biokimia dalam otak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.
2. Faktor Lingkungan : Lingkungan yang tidak stabil, kurangnya dukungan, dan pengalaman trauma dapat memicu kecemasan pada anak.
3. Faktor Perilaku : Pola asuh yang kurang baik, tekanan dari teman sebaya, dan masalah sosial dapat meningkatkan tingkat kecemasan pada anak.
4. Faktor Pemikiran : Pola pikir yang negatif dan kognitif dapat memperkuat dan memperpanjang tingkat kecemasan pada anak.

A.5 Perawatan dan Terapi Untuk Menangani Kecemasan Anak

Kecemasan merupakan masalah mental yang sering dialami oleh anak-anak dan dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Anak yang mengalami kecemasan sering merasa takut, cemas, dan gelisah, sehingga membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk mengatasinya. Berikut beberapa cara untuk mengatasi kecemasan pada anak:

1. Mendengarkan dan memahami perasaan mereka. Orang dewasa harus membantu anak untuk mengungkapkan perasaannya dan memahami apa yang membuat mereka cemas. Orang tua harus memberikan dukungan emosional dan membantu mereka untuk merasa lebih tenang dan nyaman.
2. Membantu mereka untuk mengatasi sumber kecemasan. Orang tua harus membantu anak untuk mengatasi sumber kecemasan seperti masalah sekolah atau hubungan dengan teman. Mereka harus membantu anak untuk mencari solusi dan membantu mereka untuk mempraktikkan solusi tersebut.

3. Memberikan rutinitas yang stabil dan menentukan. Anak yang mengalami kecemasan sering merasa tidak aman dan tidak pasti tentang apa yang akan terjadi. Memberikan rutinitas yang stabil dan menentukan bisa membantu mereka untuk merasa lebih tenang dan nyaman.
4. Melakukan aktivitas relaksasi. Melakukan aktivitas relaksasi seperti yoga, meditasi, atau latihan pernapasan dapat membantu anak untuk mengatasi kecemasan dan merasa lebih tenang (Anxiety and Depression Association of America, 2021).

B. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

B.1 Pengertian Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Ini meliputi berbagai macam layanan, seperti pembersihan gigi, pengisian, dan pengobatan gigi yang sakit. Pelayanan ini juga meliputi diagnosa dan pengobatan masalah pada mulut, seperti infeksi, gusi, dan masalah pada rongga mulut lainnya (American Dental Association, 2021).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari layanan kesehatan yang memfokuskan pada kesehatan dan perawatan gigi dan jaringan mulut. Pelayanan ini membantu mencegah, mengobati, dan mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan gigi dan mulut, seperti karies, karang gigi, dan masalah fungsional lainnya (ADA, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena kondisi gigi dan mulut yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Infeksi gigi dan mulut dapat menyebar ke bagian lain dari tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan teratur sangat penting untuk memastikan kesehatan yang optimal.

B.2 Pengertian Pencabutan Gigi

Exodontia adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu mulai dari pencabutan (*ekstraksi*) gigi yang efektif hingga semua perawatan yang terkait (Sitanaya, 2016).

Indikasi ekstraksi gigi adalah karies dalam dengan patologi pulpa akut atau kronis dan perawatan endodontik tidak memungkinkan dilakukan, gigi dengan patologi akar, gigi non-vital, periodontitis, malposisi, impaksi, persistensi gigi sulung, gigi pada garis fraktur, gigi yang berada di garis fraktur harus dicabut jika merupakan sumber potensial infeksi dan retensinya akan mengganggu dengan penurunan bagian dari fraktur, tujuan ortodontik, tujuan prostodontik, sisa akar, gigi supernumerary, gigi dengan kista atau tumor rahang, serta penyakit periodontal dengan gigi goyang derajat II dan III (Rahaju, dkk, 2018).

B.3 Klasifikasi Pencabutan Gigi

Menurut Sitanaya (2016) terdapat dua klasifikasi pencabutan gigi, yaitu :

1. Pencabutan Intra Alveolar

Pencabutan Intra Alveolar adalah pencabutan gigi atau akar gigi dengan menggunakan tang atau bein atau dengan kedua alat tersebut. Metode ini sering juga disebut forceps extraction dan merupakan metode yang biasa dilakukan pada sebagian besar kasus pencabutan gigi.

Dalam metode ini, instrument yaitu tang atau bein ditekan masuk kedalam ligamentum periodontal di antara akar gigi dengan dinding tulang alveolar. Bila akar telah terpegang kuat oleh tang, dilakukan gerakan kearah bucal lingual atau bucal palatal dengan maksud menggerakkan gigi dari soketnya. Setelah gigi dirasakan agak goyang maka dilakukan gerakan rotasi.

2. Pencabutan Trans Alveolar

Dalam beberapa kasus, terutama pada impaksi, pencabutan dengan metode alveolar sering mengalami kegagalan, sehingga

dibutuhkan pencabutan dengan metode trans alveolar, yang melibatkan pengambilan sebagian tulang peyangga gigi terlebih dahulu.

B.4 Pengertian Anastesi

Anastesi berasal dari bahasa Yunani “an” yang artinya tanpa dan “aesthesia” yang artinya rasa/sensasi. Anastesi berarti tanpa rasa atau tanpa sensasi sehingga tidak menimbulkan rasa sakit.

Anastesi digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan mempermudah operasi seperti pencabutan gigi (Sitanaya, 2016).

B.5 Macam-macam Anastesi dalam Pencabutan Gigi

Menurut Sitanaya (2016), terdapat dua macam anastesi dalam pencabutan gigi yaitu :

1. Anastesi Umum

Anastesi umum, disebut juga narkotik atau general anastesi merupakan anastesi yang menyebabkan hilangnya kesadaran dan rasa sakit pada area yang dilakukan. Anastesi umum digunakan untuk mempengaruhi seluruh tubuh dimana hilangnya semua bentuk kesadaran disertai dengan hilangnya fungsi motorik.

2. Anastesi Lokal

Anastesi lokal adalah anastesi tanpa kehilangan kesadaran. Artinya rasa sakit hanya akan hilang di area yang dilakukan anastesi tanpa kehilangan kesadaran. Yang termasuk anastesi lokal antara lain:

a) Anastesi Infiltrasi

Anastesi infiltrasi adalah teknik anastesi lokal dimana obat disuntikkan ke ujung syaraf terminal pada area terbatas.

b) Anastesi Block

Anastesi block adalah suatu bentuk teknik anastesi lokal dimana anestetikum mengenai cabang syaraf yang lebih besar pada suatu daerah tertentu.

c) Anastesi Topikal

Anastesi topikal adalah anastesi yang diberikan hanya pada permukaan mukosa.

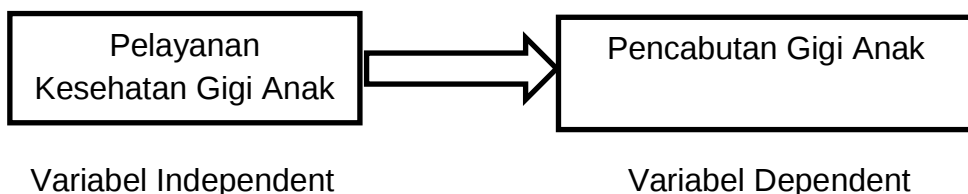
Anastesi lokal dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu :

- 1) Tekanan, dengan cara menekan mukosa dengan dua jari, maka mukosa akan teranastesi.
- 2) Diulas/ulasan, dengan menggunakan obat anastesi seperti salep yang diulaskan pada mukosa gigi yang akan dicabut.
- 3) Disemproti/pendinginan setempat, dengan menggunakan anastesi yang disemprotkan langsung pada mukosa atau pada kapas.
- 4) Suntikan/injeksi, anastesi dilakukan dengan cara disuntik dengan menggunakan jarum suntik. Dapat dibedakan menjadi infiltrasi anastesi dan block anastesi.

C. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2014), variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau besaran yang diperoleh unit penelitian dari suatu pemahaman konsep tertentu. Terdapat 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

1. Variabel independent yakni variabel yang mempengaruhi variabel independent atau variabel terkait.
2. Variabel dependet dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi sebagai variabel respon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel dependet.



D. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan anak SD terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah hasil yang didapat berdasarkan nilai pada kuisioner.
2. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang muncul sebagai respon terhadap situasi atau peristiwa yang dianggap ancaman. Kecemasan mempengaruhi pikiran, perilaku, dan fisiologis seseorang, seperti detak jantung yang cepat, keringat yang berlebihan, dan sakit kepala.
3. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Ini meliputi berbagai macam layanan, seperti pembersihan gigi, pengisian, dan pengobatan gigi yang sakit.